

B A B I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang Penelitian

Abortus telah banyak diperbincangkan dan merupakan masalah di Indonesia dan di banyak negara lain di dunia. Telah sangat dirasakan saat ini, perlu menyebarkan masalah ini, mengingat bahwa abortus bukan semata-mata masalah dokter dan ahli hukum saja, tetapi merupakan pula masalah para ahli masyarakat, ahli psikologi, pemimpin agama, dan bahkan masyarakat umum sendiri, yang dapat memberi dampak terhadap kesehatan ibu, anak dan keluarga.

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) sebelum buah kehamilan tersebut mampu untuk hidup di luar kandungan. Abortus dibagi menjadi dua, yaitu abortus spontan dan abortus buatan. Abortus spontan adalah abortus yang terjadi secara alamiah tanpa adanya upaya-upaya dari luar (buatan) untuk mengakhiri kehamilan tersebut. Dalam beberapa kepustakaan, terminologi yang paling sering digunakan untuk hal ini adalah keguguran (miscarriage). Sedangkan abortus buatan adalah abortus yang terjadi akibat adanya upaya-upaya tertentu untuk mengakhiri proses kehamilan. Istilah yang sering digunakan untuk peristiwa ini adalah aborsi, pengguguran, atau abortus provokatus. Beberapa istilah lain yang sering terdengar di masyarakat, seperti menstrual regulation (MR) dan induksi haid (IH), pada hakekatnya sama saja dengan abortus

dilakukan atas indikasi medis yang berkaitan dengan ancaman keselamatan jiwa atau adanya gangguan kesehatan yang berat pada ibu, misalnya tuberkulosis paru berat, asma, diabetes melitus, gagal ginjal, hipertensi, penyakit hati menahun (JNPK-KR, 1999). Dari 190 negara anggota PBB, 91% setuju dilakukannya aborsi karena kehamilan mengancam jiwa ibu (United Nation, 1993, 1994) dan hanya 22% negara yang menyetujui dilakukannya aborsi atas permintaan ibu.

Aborsi merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak pada kesakitan dan kematian ibu. Sebagaimana diketahui penyebab utama kematian ibu hamil dan melahirkan adalah perdarahan, infeksi dan eklampsia. Namun sebenarnya aborsi juga merupakan penyebab kematian ibu, hanya saja muncul dalam bentuk komplikasi perdarahan dan sepsis (Gunawan, 2000).

Akan tetapi, kematian ibu yang disebabkan komplikasi aborsi sering tidak muncul dalam laporan kematian, tetapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis. Hal itu terjadi karena hingga saat ini aborsi masih merupakan masalah kontroversial di masyarakat. Di satu pihak aborsi dianggap ilegal dan dilarang oleh agama sehingga masyarakat cenderung menyembunyikan kejadian aborsi, di lain pihak aborsi terjadi di masyarakat. Ini terbukti dari berita yang ditulis di surat kabar tentang terjadinya aborsi di masyarakat, selain dengan mudahnya didapatkan jamu dan obat-obatan peluntur serta dukun pijat untuk mereka yang terlambat datang bulan (Wijono, 2000).

Tidak ada data yang pasti tentang besarnya dampak aborsi terhadap kesehatan ibu, WHO memperkirakan 10-50% kematian ibu disebabkan oleh aborsi tergantung

akan menjadi perdebatan tanpa akhir seperti saat ini, namun didalamnya ada unsur moral dan etika, atau sistem nilai (agama) yang membuat aborsi menjadi bahan pembicaraan hangat sepanjang masa. Karena nilai-nilai yang menyertainya, maka tidak terhindarkan lagi aborsi akan menjadi bahan pembicaraan abadi sepanjang masa. Mungkin sampai akhir dunia nanti, aborsi memang layaknya dua sisi mata uang. Kehadirannya senantiasa dibutuhkan banyak orang, namun juga tidak sedikit yang mencacinya.

Hanya sedikit masyarakat yang memandang abortus secara jernih dari aspek wanita. Ada berbagai kondisi individu yang memungkinkan individu tersebut mengalami abortus. Di berbagai daerah pola beberapa karakteristik bergeser secara konstan mengikuti perubahan sosial, perubahan perundangan, dan moral yang berlaku. Walaupun demikian beberapa karakteristik abortus dapat diidentifikasi. Karakteristik wanita yang mengalami abortus antara lain dapat dilihat dari faktor demografi, status pernikahan, pendidikan, usia ibu, paritas, riwayat abortus, status gizi, penyakit penyerta dan lain sebagainya.

I.2. Perumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang ada dan disertai penemuan kasus yang banyak terjadi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah kasus abortus di RSUD Dr. Iskak Tulungagung, Jawa Timur selama tahun 2002 bagaimana persentasenya berdasarkan jenis abortus serta

bagaimana karakteristik pasien berdasarkan faktor demografi, pendidikan, status pernikahan, usia ibu, paritas, riwayat abortus, umur kehamilan, dan kadar Hb.

I.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan masukan bagi unit kesehatan terkait terutama untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien abortus sehingga dapat menentukan diagnosis dan manajemen penanganan yang lebih efektif untuk menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan bagi keselamatan pasien.

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Jumlah kasus abortus selama tahun 2003. Mulai tanggal 1 Januari 2003 sampai tanggal 31 Desember 2003.
2. Proporsi jumlah kasus berdasarkan jenis abortus.